BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dianalisis hasil dari penerapan panduan manajemen risiko TI pada penyusunan standar satuan harga di BPKAD Provinsi Lampung dan hasil kuesioner kemudahan penggunaan panduan. Urutan tahap panduan adalah perencanaan manajemen risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, perencanaan penanganan risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko.

Sebelum masuk pada poin-poin analisis dan pembahasan akan di jelaskan terlebih dahulu peran Standar Satuan Harga yang disusun menggunakan aplikasi e-ssh untuk kebutuhan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Lampung pada gambar 4.1 :

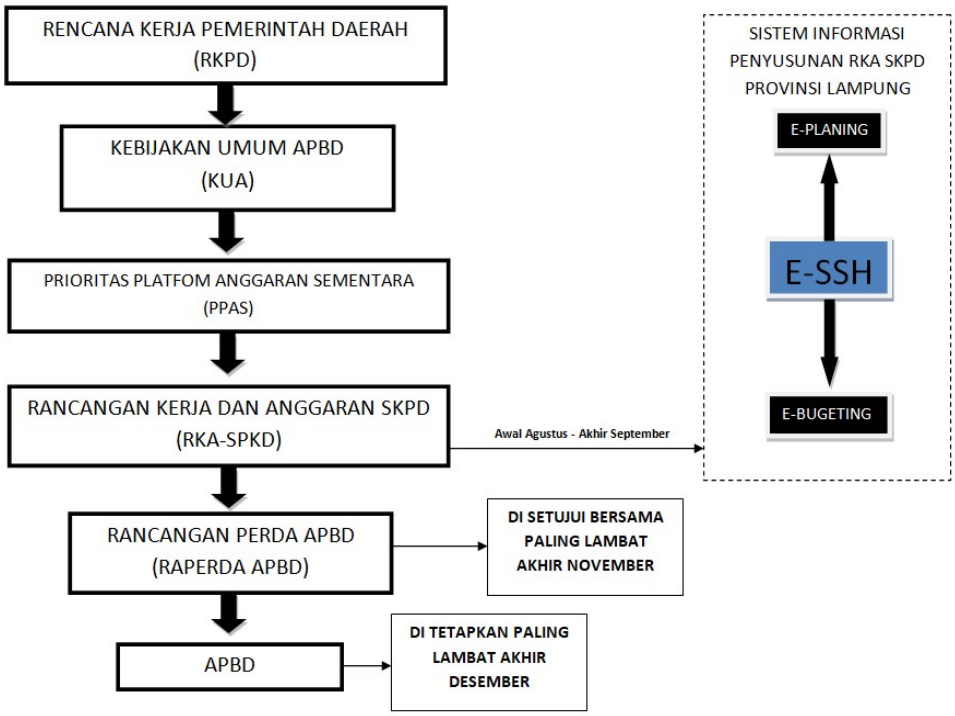

Gambar 4.1 Proses dan Peran Standar Satuan Harga Pada penyusunan APBD.

Gambar 4.1 menjelaskan tahapan-tahapan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam melakukan penyusunan APBD, pada gambar tersebut peran standar satuan harga menggunakan aplikasi e-ssh terdapat pada proses Rancangan Kerja dan Anggaran SKPD yang harus di selesaikan dalam rentang waktu awal Agustus sampai dengan Akhir September tahun berjalan, oleh karena itu standar satuan harga yang ada pada aplikasi e-ssh harus sudah siap dan mengakomodir seluruh item belanja.

Seringnya terjadi keterlambatan dalam penyusunan Rancangan Kerja dan Anggaran SKPD dikarenakan standar satuan harga pada aplikasi e-ssh belum tersusun dan terverifikasi dengan baik, akibatnya terlambat pula penetapan APBD dimana masalah tersebut sangat fatal untuk daerah karena APBD yang terlambat dalam proses penyusunannya dapat berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Hal tersebut terjadi karena ketika APBD terlambat ditetapkan melebihi 31 Desember, maka di masa APBD belum disahkan aliran dana dari sektor pemerintah akan terhambat dan itu memberikan pengaruh pada aliran uang atau transaksi di daerah, pada akhirnya perekonomian daerah turut merasakan dampak dengan adanya kelesuan ekonomi.

Aplikasi *e-ssh* merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyusun Standar Satuan Harga Barang dan Jasa milik Pemerintah Provinsi Lampung, ada pun tahapan dan proses bisnis yang terjadi pada Sistem Informasi *e-ssh* secara garis besar adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Proses Bisnis Sistem Informasi e-ssh Pemerintah Provinsi Lampung

Proses-proses yang ada pada gambar 4.2 mulai dari perangkat daerah mengusulkan item baru standar satuan harga, diverifikasi dan dikodifikasi sampai dengan disahkan menjadi dokumen peraturan Gubernur Lampung, pada pelaksanaan

penggunaan aplikasi e-ssh masih banyak kendala yang mengakibatkan kerugian dan keterlambatan dalam penyusunannya sehingga risiko-risiko pada tiap proses yang ada harus di manajemen dan di kontrol dengan baik.

4.1 Perencanaan Manajemen Risiko

Pada tahap ini dasar yang dipakai adalah dari PMBOK, berdasar PMBOK tahap perencanaan manajemen risiko berisi rencana dasar untuk menghadapi risiko. Yang dijadikan input atau landasan/pijakan pada tahap ini adalah rencana manajemen penyusunan standar satuan harga, kondisi lingkungan BPKAD, dan proses seluruh organisasi yang terkait dalam penyusunan standar satuan harga. Dimana outputnya adalah berupa rencana manajemen risiko. Hal ini bisa dilakukan melalui rapat perencanaan dan analisis. Template berupa penetapan risk appetite dan risk tolerance, tabel untuk mendefinisikan level risiko, kemungkinan (probability), dampak (impact), dan metrik perkalian kemungkinan dan dampak dibuat untuk diisikan nanti pada tahap analisis risiko.

Maksud dan tujuan dilakukan penentuan Risk Appetite dan Risk Tolerance adalah untuk memberikan pedoman limit/ambang batas dan toleransi risiko yang diperbolehkan dalam rangka pengendalian risiko untuk menghindari potensi kerugian yang lebih besar. Risk Appetite dan toleransi risiko ditentukan terhadap semua kemungkinan kejadian risiko yang diperkirakan dapat menimbulkan kerugian atau kegagalan penyusunan standar satuan harga. Pernyataan risk appetite TI BPKAD Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

1. Suatu risiko hanya diterima jika potensi keuntungan dan waktu melebihi biaya yang dikeluarkan.
2. BPKAD tidak menerima risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian keuangan dan waktu yang besar atau kerugian reputasi Pemerintah Provinsi Lampung.

Risk tolerance atau toleransi risiko biasanya disebut juga limit toleransi, yaitu tingkat variasi relatif kejadian risiko yang dapat diterima untuk pencapaian tujuan strategis organisasi atau tingkat dimana kejadian risiko yang terjadi tidak akan

mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan Risk Appetite tersebut, BPKAD Provinsi Lampung membuat pernyataan Risk Tolerance sebagai berikut :

1. Kesalahan apapun yang menyebabkan penyusunan standar satuan harga terganggu dengan sengaja tidak dapat diterima/ditoleransi.

Setelah menetapkan risk appetite dan risk tolerance, selanjutnya bisa dibuat template tabel kemungkinan, dampak, dan perkalian dampak dan risiko. Tabel 4.1 berikut ini mendefinisikan level kemungkinan muncul atau terjadinya risiko yang dibuat oleh tim IT BPKAD.

Tabel 4.1 Level Kemungkinan

NO	KEMUNGKINAN	URAIAN
1	**Jarang**	**Probabilitas Kejadian ≤ 20%**
2	**Kemungkinan Kecil**	**Probabilitas Kejadian ≤ 20% x ≤ 40%**
3	**Kemungkinan Sedang**	**Probabilitas Kejadian ≤ 40% x ≤ 60%**
4	**Kemungkinan Besar**	**Probabilitas Kejadian ≤ 60% x ≤ 80%**
5	**Hampir Pasti**	**Probabilitas Kejadian ≤ 80% x ≤ 100%**

Tabel 4.1 di atas berfungsi untuk menentukan standar ukuran dari probabilitas kejadian dari risiko TI. Besar probabilitas kejadian bersifat fleksibel disesuaikan dengan preferensi BPKAD. Untuk tingkatan level nya secara umum terdiri dari lima level seperti disebutkan pada tabel tersebut.

Tabel lain yang dibuat adalah level dampak yang mendefinisikan level dampak ketika risiko terjadi. Berikut ini adalah Tabel 4.2 memperlihatkan level dampak atau pengaruh terhadap penyusunan standar satuan harga ketika ada risiko yang terjadi pada TI yang dibuat oleh tim IT BPKAD.

Tabel 4.2 Level Dampak

NO	KEMUNGKINAN	URAIAN
1	**Tidak Signifikan**	**Dampaknya dapat ditangani dan tidak mempengaruhi kelancaran penyusunan standar satuan harga**

2	**Kecil**	**Sedikit mempengaruhi kelancaran penyusunan standar satuan harga**
3	**Sedang**	**Mengganggu kelancaran penyusunan standar satuan harga**
4	**Besar**	**Kerugian cukup besar terhadap keberlangsungan penyusunan standar satuan harga**
5	**Luar Biasa**	**Menimbulkan bencana/kerugian yang sangat besar pada penyusunan standar satuan harga yang mengakibatkan nama baik Provinsi Lampung menjadi buruk**

Tabel 4.2 di atas fungsinya mirip pada tabel level kemungkinan yaitu untuk menentukan standar ukuran dari probabilitas dampak kejadian risiko TI. Masing-masing uraian diatas bersifat fleksibel disesuaikan dengan preferensi perusahaan. Untuk tingkatan levelnya secara umum terdiri dari lima level seperti disebutkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, perencanaan manajemen risiko disejajarkan dengan penetapan ruang lingkup. Dimana tahap ini terdiri dari empat aktivitas yaitu, penetapan ruang lingkup internal, penetapan ruang lingkup eksternal, penetapan ruang lingkup proses manajemen risiko, dan membangun kriteria risiko sebagai batasan dalam melakukan pengelolaan risiko. Berikut ini Tabel 4.3 Ruang lingkup yang menjelaskan ruang lingkup internal, ruang lingkup eksternal, dan ruang lingkup proses manajemen risiko.

Tabel 4.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Internal	Meliputi aktivitas TI yang ada di unit kerja TI yang berhubungan dengan penyusunan standar satuan harga
Ruang Lingkup Eksternal	Meliputi perubahan struktur organisasi penyusunan standar satuan harga yang mempengaruhi aktivitas TI dan berpotensi menimbulkan risiko TI
Ruang Lingkup Manajemen Risiko	Meliputi risiko yang berkaitan dengan aktivitas TI dan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan penyusunan standar satuan harga

Selanjutnya di bawah ini adalah Tabel 4.4 Kriteria Risiko yang mendefinisikan tingkat risiko dari yang rendah hingga ekstrim beserta penjelasannya.

Tabel 4.4 Kriteria Risiko

Level Risiko	Kriteria	Uraian
Rendah	Dapat diterima dan dilakukan pemantauan	Dibutuhkan pengendalian normal
Sedang	Perlu pengendalian risiko	Dibutuhkan pengendalian yang baik
Tinggi	Perlu pengendalian yang ketat	Dibutuhkan pengendalian yang sangat baik (excellent)
Ekstrim	Tidak dapat diterima	Dibutuhkan pengendalian yang sangat baik (excellent)

4.2 Identifikasi Risiko.

Identifikasi risiko dalam penelitian ini merupakan proses untuk menjaring setiap risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan dan sasaran TI pada perusahaan sehingga tidak ada risiko potensial yang tidak teridentifikasi. Pada tahap ini akan dilakukan identifikasi risiko untuk mengenali dan menemukan jawaban terhadap apa, bagaimana, kapan, dan mengapa mengenai risiko TI dan juga mengenai penyebab risiko itu terjadi serta dampak resiko yang ditimbulkannya.

Mengacu kepada standar COBIT 5 for Risks, terdapat dua puluh jenis (kategori) risiko TI untuk setiap risiko yang diidentifikasi, berikut merupakan pembagian dua puluh jenis risiko tersebut yang disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Pembagian Jenis (Kategori) Risiko

NO	Kategori	Pengertian
1.	*Portfolio establishment and maintenance*	Pengadaan dan pemeliharaan portofolio
2.	*Programme/ projects life cycle management (programme/ project initiation, economics, delivery, quality and termination)*	Manajemen siklus hidup program atau penyusunan standar satuan harga (inisiasi program/penyusunan standar satuan harga, biaya, delivery, kualitas dan penutupan penyusunan standar

		satuan harga)
3.	*IT investment decision making*	Pengambilan keputusan investasi TI
4.	IT expertise and skills	Ketrampilan dan keahlian TI
5.	*Staff operations (human error and malicious intent)*	Staff operasional (kesalahan faktor manusia disengaja maupun tidak)
6.	*Information (data breach: damage, leakage and access)*	Informasi (peretasan data: kerusakan, kebocoran dan penyalahgunaan akses)
7.	*Architectural (vision and design)*	Architectural (vision and design)
8.	*Infrastructure (hardware, operating system and controlling technology) (selection/ implementation, operations and decommissioning)*	Infrastruktur (perangkat keras, sistem operasi dan teknologi pengontrolan) (pemilihan / implementasi, operasi dan penarikan)
9.	*Software*	Perangkat lunak
10.	*Business ownership of IT*	Kepemilikan bisnis TI
11.	*Supplier selection/performanse, contractual compliance, termination of service and transfer*	Pemilihan kinerja pemasok, penyesuaian kontrak, pemberhentian layanan dan pengalihan
12.	*Regulatory compliance*	Pemenuhan regulasi
13.	*Geopolitical*	Geopolitik
14.	*Infrastructure theft or destruction*	Pencurian infrastruktur atau pengrusakan
15.	*Malware*	Malware
16.	*Malware*	Serangan langsung pada sistem, perangkat lunak, ataupun data
17.	*Industrial action*	Situasi dalam dunia industri
18.	*Environmenta*	Lingkungan
19.	*Acts of Nature*	Bencana alam
20.	*Inovasi*	Inovasi

Identifikasi risiko ini mengacu pada COBIT tahap pengumpulan data. Yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah membuat risk scenario. Berikut ini adalah hasil dari pengidentifikasian risiko pada penyusunan standar satuan harga dari tahun 2014 hingga sekarang melalui pembuatan Tabel 4.6 Risk Scenario:

Tabel 4.6 Risk Scenario

NO	Jenis Risiko	Tipe Risiko			Sekenario Risiko	
		IT benefit / value Enablement Risk	IT programme and project delivery risk	IT operations and service delivery risk	**Sekenario Negatif**	**Sekenario Positif**
1	*IT Expertise and skill*	**P**	**S**	**P**	Staf merangkap tugas	Staf memiliki tugas yang jelas dan tidak merangkap
2		**P**	**S**	**P**	Jumlah SDM terbatas	Jumlah SDM sesuai dengan banyaknya beban kerja.
3		**S**	**P**	**P**	Skill staf masih kurang	Staf memiliki skill yang cukup baik
4		**S**	**P**	**P**	Tidak ada pelatihan / training untuk meningkatkan skill staf	Ada pelatihan reguler untuk meningkatkan skill staf
5		**S**	**P**	**P**	Tidak ada transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru	Ada proses transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru
6	*Staff operation (human error and malicious intent)*	**S**	**S**	**P**	Staf lalai dan menyebabkan kerusakan pada hardware	Ada pelindung di semua hardware
7		**S**	**S**	**P**	staf salah dalam melampirkan File pendukung pada sistem	Ada pemeriksa
8		**S**	**S**	**P**	Kesalahan dalam Melakukan Penginputan	Ada pemeriksa
9		**S**	**S**	**P**	Keterlambatan Kontributor dalam melakukan pengusulan item	Kontributor tepat waktu dalam melakukan pengusulan item

10		**S**	**S**	**P**	Kesalahan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan	Kecakapan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan
11	*Information*	**P**	**S**	**P**	Data hilang (tidak ada backup)	Backup data rutin
12		**S**	**S**	**P**	adanya informasi yang hilang saat ada staf Mutasi/pindah mendadak	Ada sharing informasi dan laporan pekerjaan
13	*Infrastructure*	**P**	**S**	**S**	Spesifikasi hardware rendah	Spesifikasi hardware Sesuai kebutuhan
14	*Software*	**S**	**P**	**S**	Software Tidak Update	Software selalu update
15		**P**	**P**	**S**	Software rusak	Ada backup software
16	*Malware*	***S***	**S**	**P**	Ada serangan malware	Ada perlindungan terhadap malware
17	*Logical attack*	***S***	**S**	**P**	Ada serangan virus	Ada anti virus yang terus update

18	*IT investment and decision making*	**S**	**S**	**P**	Belum ada portal untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga	Ada portal khusus untuk sharing info untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga
19	*Regulatory compliance*	**P**	**S**	**S**	Belum ada regulasi tertulis untuk penanganan masalah IT	Ada aturan tertulis untuk penanganan masalah IT
20		**P**	**S**	**S**	Tidak adanya Regulasi Tertulis terkait penyeragaman dalam pengusulan item per jenis barang sehingga penyimpanan data tidak teratur menyebabkan pencarian sulit	Membuat regulasi tertulis
21	*Architecture*	**P**	**S**	**S**	Belum ada perangkat keamanan TI	Ada perangkat keamanan TI

Pada tabel diatas, IT benefit / value enablement risk, diisi dengan 'P' (Primer) apabila risiko terkait TI sebagai enabler untuk meningkatkan solusi binis, sedangkan jika tidak terkait maka diisi dengan 'S'. IT programme and project delivery risk, diisi dengan 'P' (Primer) apabila risiko terkait dengan program dan penyusunan standar satuan harga TI, sedangkan jika tidak terkait maka diisi dengan 'S'. IT operations and service delivery risk, diisi dengan 'P' (Primer) apabila risiko terkait dengan ketersediaan layanan, stabilitas operasional dan gangguan layanan, sedangkan jika tidak terkait maka diisi dengan 'S'.'

4.3 Analisis Risiko

Analisis kualitatif dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang level risiko. Analisis kualitatif menggunakan bentuk kata atau skala deskriptif untuk menjelaskan seberapa besar potensi risiko yang diukur. Apakah termasuk level risiko rendah, sedang, atau tinggi. Setelah itu dapat dilakukan analisis semi kuantitatif ataupun kuantitatif untuk lebih merinci level risiko yang ada. Pada analisis semi kuantitatif, skala kualitatif yang telah disebutkan diatas diberi nilai yang menggambarkan besaran kemungkinan maupun dampak risiko. Hasilnya berupa tingkat risiko yang merupakan perkalian dari keduanya. Sedangkan pada analisis kuantitatif yang digunakan adalah nilai numerik. Probabilitas/frekuensi kejadian beserta dampaknya dituangkan dalam bentuk numerik untuk menentukan tingkatan risikonya. Tabel yang dibuat pada tahap ini adalah Tabel Kriteria Risiko dan Tabel Risk Map.

Tabel 4.7 Risk Map

Dampak / Kemungkinan	1 Sangat Kecil	2 Kecil	3 Biasa	4 Besar	5 Luar Biasa
5 Sering Terjadi	5 Sedang	10 Sedang	15 Tinggi	20 Extrim	25 Extrim
4 Sering	4 Rendah	8 Sedang	12 Tinggi	16 Tinggi	20 Extrim
3 Biasa	3 Rendah	6 Sedang	9 Sedang	12 Tinggi	15 Tinggi
2 Jarang	2 Rendah	4 Rendah	6 Sedang	8 Sedang	10 Tinggi
1 Sangat Jarang	1 Rendah	2 Rendah	3 Rendah	4 Rendah	5 Sedang

Tabel 4.7 Risk Map di atas dipakai untuk menentukan tingkat risiko yang diperoleh dari kemungkinan yang dikalikan dengan dampak risiko. Berdasar Tabel 4.7 tersebut diperoleh hasil penentuan kriteria risiko ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut

Tabel 4.8 Hasil Kriteria Risiko

NO	Uraian RIsiko	Kemuginan	Dampak	Kemungkinan X Dampak	Keriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Staf merangkap tugas	4	2	8	Sedang
2	Jumlah SDM terbatas	4	2	8	Sedang
3	Skill staf masih kurang	4	3	12	Tinggi
4	Tidak ada pelatihan / training untuk meningkatkan skill staf	5	3	15	Tinggi
5	Tidak ada transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru	5	3	15	Tinggi
6	Staf lalai dan menyebabkan kerusakan pada hardware	1	5	5	Sedang
7	staf salah dalam melampirkan File pendukung pada sistem	3	2	6	Sedang
8	Kesalahan dalam Melakukan Penginputan	3	2	6	Sedang
9	Keterlambatan Kontributor dalam melakukan pengusulan item	4	4	16	Tinggi
10	Kesalahan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan	3	4	12	Tinggi
11	Data hilang (tidak ada backup)	1	5	5	Sedang
12	adanya informasi yang hilang saat ada staf Mutasi/pindah mendadak	3	4	12	Tinggi
13	Spesifikasi hardware rendah	1	4	4	Rendah
14	Software Tidak Update	1	4	4	Rendah
15	Software rusak	2	4	8	Sedang

16	Ada serangan malware	**1**	**4**	**4**	**Rendah**
17	Ada serangan virus	**1**	**4**	**4**	**Rendah**
18	Belum ada portal untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga	**5**	**2**	**10**	**Sedang**
19	Belum ada regulasi tertulis untuk penanganan masalah IT	**5**	**3**	**15**	**Tinggi**
20	Tidak adanya Regulasi Tertulis terkait penyeragaman dalam pengusulan item per jenis barang sehingga penyimpanan data tidak teratur menyebabkan pencarian sulit	**5**	**3**	**15**	**Tinggi**
21	Belum ada perangkat keamanan TI	**1**	**4**	**4**	**Rendah**

Setelah menentukan kriteria risiko selanjutnya hasil kriteria dimasukkan ke dalam Tabel 4.9 Risk Map agar lebih mudah dibaca seperti berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Risk Map

Dampak / **Kemungkinan**	**1 Sangat Kecil**	**2 Kecil**	**3 Biasa**	**4 Besar**	**5 Luar Biasa**
5 Sering Terjadi		**18 ***	**4,5,19,20 ******		
4 Sering		**1,2 ******	**3 ***	**9 ***	
3 Biasa		**7,8 ******		**10,12 ********	
2 Jarang				**15 ***	
1 Sangat Jarang				**13,14,16,17,21 **********	**6,11 ******

Dari hasil pemetaan risiko di atas, diperoleh hasil bahwa risiko yang telah diidentifikasi pada tahap awal memiliki tiga macam kriteria risiko yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dimana terdapat lima macam risiko rendah yang membutuhkan pengendalian normal, delapan macam dengan risiko sedang yang membutuhkan pengendalian yang baik, dan delapan macam dengan risiko tinggi yang membutuhkan pengendalian yang sangat baik. Mengenai respon risiko untuk masing-masing kriteria akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu perencanaan penanganan risiko.

4.4 Perencanaan Penanganan Risiko

Untuk menentukan respon terhadap risiko bisa digunakan metode estimasi/perkiraan secara subyektif. Metode ini disebut professional judgement (Control Self-Assessment Techniques/ CST). Pemilihan respon terhadap risiko berdasarkan alternatif yang tersedia (accept, mitigate, transfer, avoid) untuk risiko negatif, dan untuk risiko positif tersedia exploit, enhance, share, dan ignore.

Berikut ini adalah tabel respon risiko yang dibuat oleh tim IT BPKAD Provinsi Lampung dan berisi perencanaan penanganan untuk tiap-tiap risiko berdasar kriteria risikonya seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.10. Respon yang diberikan ditujukan dengan tujuan manajemen risiko yaitu membantu keberlangsungan dan kelancaran proyek.

Tabel 4.10 Tabel Respon Risiko

NO	Uraian RIsiko	Keriteria Risiko	Respon Risiko
1	2	3	4
1	Skill staf masih kurang	Tinggi	Staf memiliki skill yang cukup baik
2	Tidak ada pelatihan / training untuk meningkatkan skill staf	Tinggi	Ada pelatihan reguler untuk meningkatkan skill staf
3	Tidak ada transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru	Tinggi	Ada proses transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru
4	Keterlambatan Kontributor dalam melakukan pengusulan item	Tinggi	Kontributor tepat waktu dalam melakukan pengusulan item
5	Kesalahan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan	Tinggi	Kecakapan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan

6	adanya informasi yang hilang saat ada staf Mutasi/pindah mendadak	**Tinggi**	Ada sharing informasi dan laporan pekerjaan
7	Belum ada regulasi tertulis untuk penanganan masalah IT	**Tinggi**	Ada aturan tertulis untuk penanganan masalah IT
8	Tidak adanya Regulasi Tertulis terkait penyeragaman dalam pengusulan item per jenis barang sehingga penyimpanan data tidak teratur menyebabkan pencarian sulit	**Tinggi**	Membuat regulasi tertulis
9	Staf merangkap tugas	**Sedang**	Staf memiliki tugas yang jelas dan tidak merangkap
10	Jumlah SDM terbatas	**Sedang**	Jumlah SDM sesuai dengan banyaknya beban kerja.
11	Staf lalai dan menyebabkan kerusakan pada hardware	**Sedang**	Ada pelindung di semua hardware
12	staf salah dalam melampirakn File pendukung pada sistem	**Sedang**	Ada pemeriksa
13	Kesalahan dalam Melakukan Penginputan	**Sedang**	Ada pemeriksa
14	Data hilang (tidak ada backup)	**Sedang**	Backup data rutin
15	Software rusak	**Sedang**	Ada backup software
16	Belum ada portal untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga	**Sedang**	Ada portal khusus untuk sharing info untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga
17	Spesifikasi hardware rendah	**Rendah**	Spesifikasi hardware Sesuai kebutuhan
18	Software Tidak Update	**Rendah**	Software selalu update
19	Ada serangan malware	**Rendah**	Ada perlindungan terhadap malware
20	Ada serangan virus	**Rendah**	Ada anti virus yang terus update
21	Belum ada perangkat keamanan TI	**Rendah**	Ada perangkat keamanan TI

Setelah pembuatan Tabel 4.10 di atas, selanjutnya diimplementasi atau dijalankan pada BPKAD Provinsi Lampung sambil dilakukan pemantauan bagaimana hasilnya setelah dilakukan penanganan. Pemantauan ini merupakan tahapan selanjutnya.

4.5 Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Pada tahap ini dibuat tabel pengendalian risiko yang berisi tanggal dan status pengendalian (respon yang diberikan). Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan pada tahap sebelumnya atau belum. Berikut ini adalah Tabel 4.11 yang menunjukkan pengendalian risiko yang dibuat.

Tabel 4.11 Tabel Pengendalian Risiko

NO	Risiko	Respon/pengendalian	Tanggal Pengendalian	Status Pengendalian			Saran Perbaikan
				Baik	Cukup	Kurang	
1	Skill staf masih kurang	Staf memiliki skill yang cukup baik					
2	Tidak ada pelatihan / training untuk meningkatkan skill staf	Ada pelatihan reguler untuk meningkatkan skill staf					
3	Tidak ada transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru	Ada proses transfer knowledge dari staf yang mutasi ke staf baru					
4	Keterlambatan Kontributor dalam melakukan pengusulan item	Kontributor tepat waktu dalam melakukan pengusulan item					
5	Kesalahan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan	Kecakapan Verifikator dalam Memverifikasi dan Kodefikasi usulan					
6	Adanya informasi yang hilang saat ada staf Mutasi/pindah mendadak	Ada sharing informasi dan laporan pekerjaan					
7	Belum ada regulasi tertulis untuk penanganan masalah IT	Ada aturan tertulis untuk penanganan masalah IT					
8	Tidak adanya Regulasi Tertulis terkait penyeragam	Membuat regulasi tertulis					

	an dalam pengusulan item per jenis barang sehingga penyimpanan data tidak teratur menyebabkan pencarian sulit						
9	Staf merangkap tugas	Staf memiliki tugas yang jelas dan tidak merangkap					
10	Jumlah SDM terbatas	Jumlah SDM sesuai dengan banyaknya beban kerja.					
11	Staf lalai dan menyebabkan kerusakan pada hardware	Ada pelindung di semua hardware					
12	staf salah dalam melampirakn File pendukung pada sistem	Ada pemeriksa					
13	Kesalahan dalam Melakukan Penginputan	Ada pemeriksa					
14	Data hilang (tidak ada backup)	Backup data rutin					
15	Software rusak	Ada backup software					
16	Belum ada portal untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga	Ada portal khusus untuk sharing info untuk seluruh prangkat daerah untuk sharing info terkait penyusunan Standar harga					
17	Spesifikasi hardware rendah	Spesifikasi hardware Sesuai kebutuhan					
18	Software	Software selalu					

	Tidak Update	update					
19	Ada serangan malware	Ada perlindungan terhadap malware					
20	Ada serangan virus	Ada anti virus yang terus update					
21	Belum ada perangkat keamanan TI	Ada perangkat keamanan TI					

Pada Tabel 4.11 diatas kolom tanggal, status, dan saran perbaikan belum bisa diisi karena belum terealisasi dikarenakan membutuhkan waktu yang lama. Tabel diatas bisa dipakai sebagai rencana untuk pelaksanaan pemantauan dan pengendalian risiko.

4.6 Komunikasi dan konsultasi

Untuk pengkomunikasian risiko adalah dengan menyampaikan laporan risk assessment serta mengkomunikasikan risiko proses dan kebijakan manajemen risiko kepada seluruh personel yang berkaitan. Tahap ini sudah dicakup dalam tahap pemantauan dan pengendalian yang dilakukan berulang kali.